

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TIDAK DITEMUKAN BERKAS REKAM MEDIS DI RAK PENYIMPANAN DI RUMAH SAKIT FADHILAH TAHUN 2021

Muhamad Aji Adha¹, Erix Gunawan²

Politeknik Piksi Ganesha Bandung, Indonesia¹

muhammadaji041@gmail.com¹, erixgunawan@gmail.com²

Received: 16-09-2021

Revised : 11-01-2022

Accepted: 18-01-2022

Abstrak

Latar Belakang: Rekam medis merupakan dokumen penting bagi setiap institusi pelayanan medis untuk melayani pasien, karena rekam medis mencakup data pribadi pasien dan situasi perawatan saat diperiksa di institusi medis. Di instalasi rekam medis RS Fadila, rekam medis rawat jalan harus dikembalikan setelah pasien selesai pemeriksaan, sedangkan rekam medis rawat inap harus dikembalikan dalam waktu 1x24 jam. Pengamatan pada 1 Juli 2021 dan 31 Juli 2021 menunjukkan bahwa dari 1.526 berkas rekam medis, 34 (2,2%) tidak ditemukan di rak penyimpanan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan tidak adanya berkas rekam medis di rak penyimpanan Rumah Sakit Fadhilah pada tahun 2021.

Metode: Kajian ini merupakan kajian deskriptif menggunakan kaedah kualitatif dan reka bentuk keratan rentas. Kaedah mengumpul data secara pemerhatian.

Hasil: Hasil penelitian selama 1 bulan menunjukkan 34 (2,2%) dari 135 rak rekam medis tidak ditemukan. Hal ini disebabkan 2 (29%) file tidak beraturan di rak penyimpanan, 2 (29%) file tidak aktif untuk dokter lengkap dan 3 (43%) file rekam medis karena ujian tidak digunakan dalam 5 tahun.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian di atas, tidak ditemukan faktor-faktor di rak penyimpanan yang menyebabkan berkas rekam medis, mulai dari berkas aktif paling tinggi hingga susunan berkas yang salah dan integritas dokter paling rendah.

Kata kunci: faktor penyebab; berkas rekam medis; rak penyimpanan.

Abstract

Background: Medical records are important documents for every medical service institution to serve patients, because medical records include the patient's personal data and the treatment situation when examined at a medical institution. At the medical record installation of Fadila Hospital, outpatient medical records must be returned after the patient has finished the examination, while inpatient medical records must be returned within 1x24 hours. Observations on July 1, 2021 and July 31, 2021 showed that

of the 1,526 medical record files, 34 (2.2%) were not found on the storage rack.

Objective: This study aims to identify the factors that cause the absence of medical record files on the storage shelf of Fadhilah Hospital in 2021.

Methods: This study is a descriptive study using qualitative methods and cross-sectional design. The method of collecting data is observant.

Results: The results of the study for 1 month showed 34 (2.2%) of the 135 medical record shelves were not found. This is due to 2 (29%) irregular files on the storage rack, 2 (29%) inactive files for complete doctors and 3 (43%) medical record files because the exam has not been used in 5 years.

Conclusion: Based on the results of the research above, there were no factors found on the storage rack that caused medical record files, ranging from the highest active files to the wrong file arrangement and the lowest doctor integrity

Keywords: causative factor; medical record file; rack storage.

*Correspondent Author: Muhamad Aji Adha
Email: muhammadaji041@gmail.com



PENDAHULUAN

Rumah sakit menjadi bagian integral dari organisasi sosial dan kesehatan dengan memberikan pelayanan holistik (terintegrasi), rehabilitasi (pengobatan) dan pencegahan penyakit (prevention) kepada masyarakat ([Annisya, 2018](#)). Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memegang peranan penting dalam percepatan peningkatan derajat kesehatan masyarakat ([Magdalena, Arto, & Ginting, 2013](#)). Rumah Sakit wajib mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit dan memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, tidak diskriminatif dan efektif ([Indonesia, 44AD](#)).

Semasa upaya meningkatkan mutu dan efisiensi pelayanan kesehatan rumah sakit, diperlukan dukungan dari berbagai sumber. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan upaya tersebut adalah terselenggaranya rekam medis sesuai standar yang berlaku ([Wiyati, Anjati, & Restari, 2021](#)).

Rekam medis menurut ([Menkes, 2013](#)), adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan. Rekam medis berisikan informasi tertulis tentang perawatan kesehatan pasien yang dapat digunakan dalam pengolahan, perencanaan fasilitas, pelayanan kesehatan, dan juga digunakan untuk penelitian media dalam kegiatan statistik pelayanan kesehatan ([Praba Sneha, 2017](#)).

Rekam medis merupakan komponen penting kegiatan manajemen rumah sakit. Rekam medis berfungsi menyajikan informasi yang akurat dan lengkap tentang proses pelayanan medis dan kesehatan di rumah sakit, baik masa lalu, masa kini maupun yang diperkirakan akan terjadi dimasa mendatang ([Simanjuntak & Sirait, 2018](#)).

Penyelenggaraan rekam medis dimulai saat diterimanya pasien di rumah sakit, diteruskan kegiatan pencatatan data medis pasien selama pasien itu mendapatkan pelayanan medis di rumah sakit, dan dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis *Faktor-Faktor Penyebab Tidak Ditemukan Berkas Rekam Medis di Rak Penyimpanan di Rumah Sakit Fadhilah Tahun 2021*

yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan serta pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan ataupun peminjaman untuk keperluan lainnya. Penyelenggaraan rekam medis yang baik selain dilihat dari pencatatannya juga dapat dilihat pengolahan data yang baik pula. Salah satu bagian dari pengolahan data adalah bagian penyimpanan (Islami, 2021).

Unit penyimpanan digunakan sebagai penyimpan, penyedia dan pelindung dokumen rekam medis terhadap kerahasiaan. Penyimpanan rekam medis dilaksanakan oleh petugas yang ditunjuk oleh pimpinan sarana pelayanan kesehatan. Penyimpanan sangatlah penting untuk melihat riwayat penyakit pasien dan kunjungan ulang pasien oleh sebab itu cara penyimpanan berkas rekam medis harus diatur dengan baik (Ritonga & Sari, 2019).

Penyimpanan berkas rekam medis yang baik merupakan satu kunci keberhasilan manajemen dari suatu pelayanan maka, cara penyimpanan berkas rekam medis harus diatur dengan baik agar memudahkan petugas dalam mencari kembali berkas yang diperlukan (Mathar, 2018).

Terjadinya salah penyimpanan pada bagian penyimpanan mengakibatkan adanya penambahan kerja petugas karena harus membuatkan rekam medis yang baru untuk pasien lama, sehingga proses pendaftaran cenderung lebih lama dan terjadi penggandaan rekam medis di rak penyimpanan (Wiyati et al., 2021). Hal tersebut juga akan menghambat pelayanan yang diberikan dokter kepada pasien karena tidak adanya informasi mengenai riwayat penyakit sebelumnya.

Rumah sakit di Indonesia sering sekali terjadinya salah penyimpanan pada bagian penyimpanan. Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya *salah penyimpanan*, faktor-faktor tersebut antara lain yaitu faktor sistem penyimpanan, sistem penomoran, sistem penjajaran, sarana ruang penyimpanan, dan petugas ruang penyimpanan.

Kejadian kesalahan penyesipan berkas rekam medis perlu dikendalikan untuk mengurangi kejadian kesalahan penyesipan file rekam medis. Pengendalian adalah suatu kegiatan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, dan apabila terjadi kesalahan dapat diperbaiki untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Yuliana, 2018).

Penyimpanan berkas rekam medis yang tidak tepat (*missfiles*) dapat menghambat pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan hilangnya berkas rekam medis. Penelitian tentang penghilangan dan penggandaan berkas rekam medis akan membantu petugas terkait untuk melakukan perbaikan secara sistematis di unit rekam medis, sehingga terwujud pengelolaan yang tertib dan kesinambungan data rekam medis (Karlina, Putri, & Santoso, 2016).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Anunggra, 2013), dimana sistem penyimpanan, sistem penjajaran, sarana ruang penyimpanan, dan petugas ruang penyimpanan merupakan penyebab terjadinya *salah penyimpanan*. Dari hasil observasi yang dilakukan pada 1 juli 2021 sampai 31 juli 2021 di unit penyimpanan Rumah Sakit Fadhillah sistem penyimpanan berkas rekam medis yang dilaksanakan adalah sistem sentralisasi, sistem penjajaran yang dilaksanakan adalah sistem penjajaran berdasarkan nomor langsung (*straight numerical filling*) dan jumlah petugas di tempat penyimpanan berkas rekam medis sebanyak 1 (satu) orang.

Keadaan ini berimplikasi baik bagi internal maupun eksternal rumah sakit, karena hasil pengolahan data menjadi dasar untuk pembuatan laporan internal rumah sakit dan laporan eksternal rumah sakit, karena laporan ini berkaitan dengan pengembangan berbagai rencana rumah sakit, keputusan pimpinan terutama yang telah Evaluasi pelayanan diharapkan lebih baik. Selanjutnya jika informasi tersebut digunakan oleh dinas kesehatan, maka hasil yang diperoleh tidak akan memenuhi tujuan rumah sakit dan dinas kesehatan. Data yang diperoleh harus benar, lengkap dan terpercaya, serta menjadi informasi berupa laporan yang akurat, lengkap dan tepat waktu (Giyana, 2012).

Sebagaimana hasil obeservasi di Rumah Sakit Fadhilah pada tanggal 1 juli 2021 sampai 31 juli 2021 ada permintaan sebanyak 1.526 berkas rekam medis dengan rincian 916 pasien baru dan 610 pasien lama dari 610 perminatan berkas rekam medis pasien lama ada 34 yang tidak di temukan 5,5% dari permintaan berkas rekam medis pasien lama, dan 2,2 % dari total permintaan berkas rekam medis.

Berdasarkan latar belakang pertanyaan di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan untuk penelitian ini: Apa saja faktor penyebab kesalahan penyimpanan berkas rekam medis di rak penyimpanan RS Fadila tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesalahan penyimpanan pada bagian penyimpanan berkas rekam medis RS Fadhilah Prabumulih tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan proyek penelitian cross sectional untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya mismanagement di bagian penyimpanan berkas rekam medis RS Fadhilah Prabumulih tahun 2021 (Levin, 2006). Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi adalah proses pengamatan sistematis dan pencatatan fenomena yang dipelajari. Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 01 juli 2021 sampai 31 juli 2021 di Rumah Sakit Fadhilah Prabumulih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Alur Pengambilan Berkas Rekam Medis

Berdasarkan hasil observasi pengambilan berkas rekam medis pasien di rak penyimpanan dilakukan oleh petugas filling apabila ada permintaan dari petugas pendaftaran. Pengambilan berkas rekam medis juga bisa di lakukan oleh petugas pendaftaran jika petugas filling istirahat dan libur bekerja. Tata cara pengambilan rekam medis yang dilakukan di instalasi rekam medis RS Fadhilah adalah sebagai berikut: Petugas *filling* menerima lembar periksa dari simrs dari petugas pendaftaran.

1. Petugas *filling* menerima lembar periksa dari simrs dari petugas registrasi.
2. Petugas *filling* mencari berkas rekam medis di rak penyimpanan jika berkas yang diminta berkas rekam medis pasien lama, jika yang diminta berkas rekam medis baru maka akan dibuatkan berkas rekam medis baru.
3. Petugas *filling* mengambil berkas rekam medis tersebut.
Pengambilan berkas rekam medis harus dengan teliti agar meminimalisir terjadinya salah ambil.

Alur Penyimpanan Berkas Rekam Medis

Berdasarkan hasil observasi, penyimpanan rekam medis dilakukan setelah penggunaan rekam medis rawat jalan dan rumah sakit pada hari tersebut. Adapun alur penyimpanan rekam medis yang dilakukan petugas filing di RS Fadhilah adalah sebagai berikut:

1. Petugas *filling* menerima berkas yang sudah di gunakan dan sudah di koding diagnosanya di simrs. Dan sudah di *assembling* untuk berkas rawat inap.
2. Petugas *filling* memilah rekam medis sesuai dengan nomor awal rekam medis guna memudahkan penyusunan rekam medis.

Faktor-Faktor Penyebab Tidak Ditemukan Berkas Rekam Medis di Rak Penyimpanan di Rumah Sakit Fadhilah Tahun 2021

Contoh: di Rumah Sakit Fadhilah nomor rekam medis sudah mencapai di nomor 07-00-00 untuk yang terbaru. Petugas filling memilah berkas rekam medis berdasarkan nomor awal 06-00-00, 05-00-00, 04-00-00, 03-00-00, 02-00-00, 01-00-00, 00-00-00. Hal ini tentu untuk mempermudah penyusunan berkas rekam medis di rak penyimpanan.

- Petugas *filling* menyusun berkas di rak penyimpanan sesuai nomor rekam medis.

Jumlah Berkas Rekam Medis Yang Tidak Ditemukan Di Rak Penyimpanan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sejak 1 Juli 2021 sampai dengan 31 Juli 2021 permohonan rekam medis sebanyak 1.526 rekam medis. Dalam permintaan rekam medis tersebut, petugas *filling* tidak selalu dapat menemukan semua permintaan. Dari 1.526 rekam medis yang diminta, 34 rekam medis atau 2,2% dari rekam medis tidak ditemukan dalam waktu satu bulan. Berdasarkan hasil observasi di bagian filling, peneliti menyusun tabel rekam medis yang tidak ditemukan dan ditemukan pada rak penyimpanan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Berkas Rekam Medis Tidak Ditemukan dan Ditemukan

Hari ke	Tanggal	Berkas Tidak ditemukan	Berkas ditemukan	Persentase
1	1 juli 2021	1	49	2%
2	2 juli 2021	3	50	6%
3	3 juli 2021	2	40	5%
4	4 juli 2021	2	45	4,4%
5	5 juli 2021	1	79	1,2%
6	6 juli 2021	4	67	5,9%
7	7 juli 2021	2	88	2,2%
8	8 juli 2021	1	71	1,4%
9	9 juli 2021	0	42	0%
10	10 juli 2021	0	32	0%
11	11 juli 2021	0	33	0%
12	12 juli 2021	2	59	3,3%
13	13 juli 2021	3	55	5,4%
14	14 juli 2021	1	62	1,6%
15	15 juli 2021	0	36	0%
16	16 juli 2021	1	29	3,4%
17	17 juli 2021	1	42	2,3%
18	18 juli 2021	0	35	0%
19	19 juli 2021	4	77	5,1%
20	20 juli 2021	0	65	0%
21	21 juli 2021	0	55	0%
22	22 juli 2021	1	47	2,1%
23	23 juli 2021	1	51	1,9%
24	24 juli 2021	0	39	0%
25	25 juli 2021	0	37	0%
26	26 juli 2021	0	40	0%
27	27 juli 2021	1	39	2,5%
28	28 juli 2021	0	31	0%
29	29 juli 2021	2	44	4,5%

Faktor-Faktor Penyebab Tidak Ditemukan Berkas Rekam Medis di Rak Penyimpanan di Rumah Sakit Fadhilah Tahun 2021

30	30 juli 2021	1	27	3,7%
31	31 juli 2021	0	26	0%
Jumlah		34	1.526	2,2%
Rata-rata		1 Berkas tidak ditemukan	49 Berkas ditemukan	2,0%

Sumber: Hasil Observasi di Bagian *Filling* Rumah Sakit Fadhilah.

Proses Pencarian Berkas Rekam Medis Tidak Ditemukan.

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, hasil observasi rekam medis yang tidak ditemukan di rak gudang dapat ditelusuri kembali keberadaannya baik dengan melacak di rak gudang maupun menggunakan sistem komputer. Petugas yang tidak dapat menemukan rekam medis terlebih dahulu melacaknya di rak terdekat dan memeriksa rekam medis di buku pinjaman, jika tidak ditemukan petugas akan mencari sistem komputer untuk melihat kapan dan di mana pasien dengan nomor rekam medis melakukan pemeriksaan terakhir .

Berkas rekam medis yang sebelumnya digunakan untuk pemeriksaan, petugas akan melihat terlebih dahulu pada rak sortir berkas, apakah berkas medis tersebut sudah kembali atau belum. Jika tidak dikembalikan, berkas tersebut masih ada di poliklinik sebelumnya. Rekam medis yang digunakan untuk rawat inap harus dikembalikan dalam waktu 1x24 jam setelah pasien kembali. Bahkan, ketika petugas mencari rekam medis untuk digunakan pada hari itu, mereka masih belum kembali ke bagian filing. Jika ada kejadian maka petugas akan mencarinya di bagian pengolahan berkas terlebih dahulu, jika tidak ada bagian pengolahan berkas maka rekam medis masih ada di bangsal, sehingga petugas harus menyiapkan rekam medis baru sesuai kebutuhan dokter. nomor file, setelah mengembalikan file lama, itu akan digabung menjadi satu dengan file medis baru.

Peneliti juga menemukan bahwa kasus dokumentasi medis yang akan digunakan untuk penelitian ternyata berada di gudang bekas. Berkas medis di gudang tertutup artinya sudah 5 tahun terakhir tidak digunakan, jika terjadi hal demikian petugas segera membuat berkas medis baru sesuai dengan nomor dokumen rekam medis yang lama. Rekam medis lama tidak dilampirkan pada rekam medis baru, kecuali jika diminta oleh dokter. Berdasarkan Tabel 1, jumlah rekam medis yang tidak ditemukan dapat ditelusuri dengan melihat tabel di bawah ini:

Tabel 2. Berkas di Temukan

Jumlah permintaan berkas	Jumlah berkas tidak ditemukan	Keterangan ditemukan			
		Salah susun di rak	Kelengkapan dokter (tim <i>casemix</i>)	Berkas in aktif	salah penyimpanan
1.526	34				
Jumlah		10	8	16	0
Persentase		29,4%	23,5%	47%	0%

Sumber: data sekunder dari penyimpanan Rumah Sakit Fadhilah Prabumulih.

Berdasarkan dari tabel 2 diatas dapat diketahui faktor-faktor penyebab berkas rekam medis tidak ditemukan di rak penyimpanan karena salah susun di rak penyimpanan, kelengkapan dokter (tim *casemix*), berkas *inaktif*. Berikut penjabaran faktor penyebab:

a. Salah Susun di Rak Penyimpanan

Faktor-Faktor Penyebab Tidak Ditemukan Berkas Rekam Medis di Rak Penyimpanan di Rumah Sakit Fadhilah Tahun 2021

Permintaan berkas rekam medis yang tinggi dan beban kerja yang banyak hasil observasi di ruang filling. Dilihat dari anggota unit rekam medis terdapat 7 orang anggota yang terdiri dari 1 D3 rekam medis dan 6 orang lulusan non rekam medis. Dengan rincian tugas dapat dilihat di tabel 3 berikut:

Tabel 3. beban unit Rekam Medis

Pendidikan	Jumlah	Tugas
D3 Rekam Medis	1	<i>Filling, assembling, koding, pelaporan</i>
Non D3 Rekam Medis	6	Pendaftaran

Berdasarkan dari tabel 3 beban kerja diatas terlihat, bahwa satu orang memiliki beban kerja yang tinggi sehingga pada saat rekam medis disusun sering terjadi salah susun berkas contoh berkas 03-67-98 disimpan pada rak penyimpanan 02-67-98 contoh lagi bisa terjadi tertukar nomor ditengah dan akhir tertukar contoh dinomor tengah 03-67-98 disimpan pada rak 03-76-98 dan contoh di nomor akhir 03-67-98 disimpan pada rak 03-67-89. Contoh lagi nomor 03-67-98 disimpan pada rak sebelah kiri dan kanan yang terdekat contoh 03-67-98 di simpan pada rak 03-68-98 dan 03-66-98. Akibatnya terjadi kasus salah susun berkas rekam medis 10 kasus 29,4% dari berkas tidak ditemukan.

b. Kelengkapan dokter (tim casemix)

1). SDM

Tuntutan pekerjaan yang tinggi membuat dokter tidak dapat melengkapi isi berkas rekam medis pasien tepat waktu dan melebihi waktu yang telah ditetapkan yaitu 1x24jam setelah pasien pulang dari ruang rawat inap. Akibatnya, berkas rekam medis menumpuk di kelengkapan dokter terutama untuk resume pasien BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) rawat inap karena harus di lengkapi oleh verifikator tim casemix dan berkas pendukung lain untuk claim yang memakan waktu lama . Dan terdapat 8 kasus tidak di temukan berkas rekam medis 23,5% dari berkas rekam medis tidak di temukan.

2). Sarana dan prasarana

Tidak terdapat sarana dan prasarana yang menghambat faktor penyebab dari kelengkapan dokter.

c. Berkas in aktif

1). SDM

SDM telah mencukupi untuk melaksanakan pekerjaan yang ada. Dalam pelaksanaan tugasnya, petugas hanya memilah formulir rekam medis yang masih bernilai guna. Tim pemusnahan/penghapusan berkas rekam medis adalah tim yang dibentuk dengan keputusan Direktur rumah sakit yang mempunyai tugas membantu Direktur dalam menyelenggarakan penghapusan pemusnahan berkas rekam medis.

2). Sarana dan prasarana

Pada gudang in-aktif di Rumah Sakit Fadhilah tidak terdapat alat *scan* untuk menggandakan formulir rekam medis yang bernilai guna agar dapat disimpan di komputer. Formulir rekam medis yang bernilai guna akan dipilah dan disimpan kembali oleh petugas

3). Sistem

Terdapat kebijakan mengenai retensi dan pemusnahan berkas rekam medis di Rumah Sakit Fadhilah. Dari tabel dapat dilihat berkas rekam medis di gudang inaktif berjumlah 16 (47%) berkas rekam medis dari 1.526 berkas rekam medis. Hal tersebut disebabkan karena pasien dalam kurun waktu lima tahun terakhir sudah

tidak melakukan pemeriksaan di Rumah Sakit Fadhilah. Berkas rekam medis yang tidak digunakan dalam kurun waktu tersebut diletakkan di gudang inaktif dan akan digunakan kembali apabila pasien yang bersangkutan melakukan pemeriksaan kembali dan atas permintaan dokter.

B. Pembahasan

Alur pengambilan berkas rekam medis oleh petugas filling di Rumah Sakit Fadhilah adalah sebagai petugas filling menerima lembar periksa pasien dari petugas pendaftaran, petugas filling memeriksa lembar periksa apakah berkas rekam medis baru atau lama, petugas mengambil berkas rekam medis pasien.

Alur penyimpanan berkas rekam medis yang dilaksanakan oleh petugas *filling* adalah sebagai petugas *filling* menerima berkas yang sudah digunakan dan sudah dikoding disimrs dan sudah di *assembling* untuk berkas rawat inap, petugas *filling* memilah berkas rekam medis sesuai nomor awal rekam medis untuk mempermudah penyusunan berkas rekam medis. Contoh di rumah sakit fadhilah nomor rekam medis sudah mencapai di nomor 07-00-00 untuk yang terbaru. Jadi di pilah berdasarkan nomor awal .06-00-00 , 05-00-00, 04-00-00 , 03-00-00 , 02-00-00 , 01-00-00 , 00-00-00, petugas *filling* menyusun berkas di rak penyimpanan sesuai nomor rekam medis.

Berdasarkan hasil observasi terdapat kebijakan mengenai sistem penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Fadhilah antara lain sebagai berikut:

1. Semua berkas rekam medis disimpan dengan menggunakan sistem sentralisasi;
2. Setiap lembar formulir rekam medis rawat jalan dan rawat inap dimasukkan dalam map secara individual.
3. Dokumen rekam medis harus dikelola dan dilindungi sehingga aman dan terjaga kerahasiaannya. 21
4. Ruang penyimpanan dan fasilitas harus dijaga dan dirawat dengan baik.

Ditemukan Berkas Rekam Medis Yang Tidak Ada Di Rak Penyimpanan

Berdasarkan hasil studi dokumentasi belum terdapat laporan mengenai tempat-tempat ditemukannya berkas rekam medis yang tidak ada di rak penyimpanan dan belum terdapat SPO (Standar Prosedur Operasional) kebijakan maupun pedoman mengenai cara pelacakan berkas rekam medis diluar rak penyimpanan. Hasil observasi menunjukkan 34 (2,2%) berkas rekam medis tidak dapat ditemukan, sedangkan 10 (29,4%) berkas tidak tertata dengan baik, karena tidak adanya petugas kasus yang sebenarnya ditugaskan pada bagian ini.

Berkas masih dalam kelengkapan klaim bpjs ada 8 (23,5%) hal ini terjadi karena menumpuknya berkas BPJS (Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial) di ruang *casemix* karena petugas *verifikator* juga merangkap tugas lain seperti perawat ruangan , poliklinik dan bidan.

Ada 16 file aktif pada kejadian ini (47%) karena rekam medis dari lima tahun terakhir tidak digunakan untuk penelitian. Dari hasil pemeriksaan rekam medis terdapat kebijakan mengenai kebijakan penyimpanan dan pemusnahan rekam medis yang menjelaskan bahwa semua rekam medis dinyatakan tidak aktif jika disimpan selama lima tahun setelah pasien terakhir berobat.

Selama observasi peneliti mengamati dan menyimpulkan bahwa petugas rekam medis tidak menemukan berkas rekam medis yang dicari. Kegiatan penelusuran rekam medis membutuhkan waktu yang lama, karena petugas harus terlebih dahulu mencari di rak-rak dengan jumlah yang hampir sama dan menelusurinya menggunakan komputer. Jika dokumen medis yang dipersyaratkan tidak ditemukan, petugas harus menyiapkan berkas baru dengan nomor dokumen medis yang sama. Hal-hal tersebut juga menyebabkan keterlambatan transfer rekam medis ke bagian distribusi.

Faktor-Faktor Penyebab Tidak Ditemukan Berkas Rekam Medis di Rak Penyimpanan di Rumah Sakit Fadhilah Tahun 2021

KESIMPULAN

Proses pencarian rekam medis dilakukan berdasarkan teori yang ada. Belum ada SOP (Standard Operating Procedure), kebijakan dan pedoman alur rekam medis dan tracer di RS Fadhilah. Alur penyimpanan rekam medis telah dilaksanakan berdasarkan teori yang ada, dan terdapat kebijakan sistem penyimpanan rekam medis. Jumlah rekam medis yang tidak ditemukan petugas di rak penyimpanan rata-rata 2,2% (34 rekam medis) dari 1.526 pertanyaan tentang rekam medis.

Rekam medis yang tidak dapat ditemukan di rak dapat ditemukan dan faktor penyebab diidentifikasi sebagai berikut: 1) Berkas salah susun ada 10 (29,4%) hal ini terjadi karena belum adanya petugas filling yang Benar-benar di tugaskan di bagian tersebut. 2) Berkas masih dalam kelengkapan klaim bpjs ada 8 (23,5%) hal ini terjadi karena menumpuknya berkas bpjs di ruang casemix karena petugas verifikator juga merangkap tugas lain seperti perawat ruangan, poliklinik dan bidan. 3) Ada 16 (47%) file tidak aktif karena catatan medis dari lima tahun terakhir tidak digunakan untuk penelitian. Dari hasil pemeriksaan rekam medis terdapat kebijakan penyimpanan dan pemusnahan rekam medis yang menjelaskan bahwa semua rekam medis dinyatakan tidak aktif jika disimpan selama lima tahun setelah pasien terakhir berobat. 4) Rekam medis tidak ditemukan, dengan kasus terbesar adalah berkas tidak aktif, 16 (47%) dari seluruh berkas tidak ditemukan.

BIBLIOGRAFI

- Annisya, Syafwita Utami. (2018). *Prosedur Penagihan Klaim BPJS Kesehatan pada Semen Padang Hospital*. Universitas Andalas.
- Astuti, Retno, & Anunggra, Dian Ingwi. (2013). Faktor-Faktor penyebab Terjadinya Missfile di Bagian Filing Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas Tahun 2013. *Penelitian Ilmiah*. Juni.
- Giyana, Frenti. (2012). Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2), 18739.
- Indonesia, Presiden Republik. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*.
- Islami, Nurani Puji. (2021). *Pencegahan Kejadian Missfile Berkas Rekam Medis di Unit Filing Rumah Sakit: Literature Review*. Politeknik Negeri Jember.
- Karlina, Destri, Putri, Imandini Anggimelya, & Santoso, Dian Budi. (2016). Kejadian Misfile dan Duplikasi Berkas Rekam Medis Sebagai Pemicu Ketidaksinambungan Data Rekam Medis. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 1(1), 44–52.
- Levin, Kate Ann. (2006). Study design III: Cross-sectional studies. *Evidence-Based Dentistry*, 7(1), 24–25.
- Magdalena, Marito, Arto, Sugi, & Ginting, Rosnani. (2013). Peningkatan kualitas pelayanan dengan menggunakan metode quality function deployment (QFD) di rumah sakit xyz. *Jurnal Teknik Industri USU*, 3(2), 219406.
- Faktor-Faktor Penyebab Tidak Ditemukan Berkas Rekam Medis di Rak Penyimpanan di Rumah Sakit Fadhilah Tahun 2021*

- Mathar, Irmawati. (2018). *Manajemen Informasi Kesehatan: Pengelolaan Dokumen Rekam Medis*. Deepublish.
- Menkes, R. I. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Rekam Medis. *Jakarta: Indonesia*.
- Praba Sneha, V. R. (2017). *Sistem Informasi Rekam Medis Berbasis Web di Puskesmas Plupuh Sragen*. Universitas Negeri Semarang.
- Ritonga, Zulham Andi, & Sari, Faradila Maya. (2019). Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 4(2), 637–647.
- Simanjuntak, Esraida, & Sirait, Lisna Wati Oktavin. (2018). Faktor-faktor penyebab terjadinya missfile di bagian penyimpanan berkas rekam medis rumah sakit mitra medika medan tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 3(1), 370–379.
- Wiyati, Eka Putri, Anjati, Noila Wisida, & Restari, Afitha. (2021). *Study Literature Review Tentang Pelaksanaan Prosedur Peminjaman Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Unit Filing Rumah Sakit*.
- Yuliana, Anastasya Shinta. (2018). Analisis Pengendalian Kejadian Salah Sisip Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru Tahun 2018. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 7(2), 97–111.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).